

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perekonomian suatu negara tidak dapat terlepas dari pengaruh investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Harrod dan Domar mengatakan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru yang diterjemahkan sebagai tambahan stok modal. Oleh karena itu, investasi menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu bentuk penanaman modal dalam usaha manusia untuk mendapatkan keuntungan pada masa mendatang. Menurut Jogiyanto (2010:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

Menurut undang-undang No.8 tahun 1995 “ pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan semakin baik, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual belikan di bursa efek Indonesia. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2014:51).

Seiring dengan sistem perekonomian yang semakin terbuka, para investor dari suatu negara dapat melakukan ke berbagai negara lain yang dianggap mampu memberikan tingkat keuntungan yang paling besar. Investor merupakan orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Saat ini penanaman investasi dapat dilakukan melalui berbagai jalur, salah satunya pembelian saham perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati oleh investor, hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan dan tingkat risiko tertentu. Sutrisno (2008:310) mengemukakan bahwa

saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang terbentuk perseroan terbatas.

Tabel 1.1 Jumlah Volume Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

Tahun	Nilai (triliun)	%	Frekuensi	%	Volume (lembar)	%	Investor Asing (triliun)	%
2016	6,03	24,5	246.964	27,37	5,46	136,14	16,17	58,38
2017	7,51		314.550		12,89		6,73	

Sumber : Publikasi IDX

Dari tabel diatas, Rata-Rata nilai transaksi harian saham periode Januari-Juli 2017 sebesar Rp 7,51 triliun, mengalami penguatan sebesar 24,50 persen dibandingkan dengan periode sama di 2016, yaitu sebesar Rp 6,03 triliun. Sedangkan rata-rata frekuensi transaksi harian saham periode Januari-Juli 2017 mencapai 314.550 kali, meningkat sebesar 27,37 persen dibandingkan dengan periode sama di 2016, yaitu sebanyak 246.964 kali transaksi.

Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian saham pada periode itu mencapai 12,89 miliar saham atau mengalami kenaikan sebesar 136,14 persen dibandingkan dengan periode yang sama di 2016 sebanyak 5,46 miliar saham. Nilai transaksi investor asing di sepanjang Januari-Juli 2017 masih membukukan beli bersih dengan nilai Rp 6,73 triliun atau turun jika dibandingkan beli bersih investor asing sebesar Rp 16,17 triliun di sepanjang tahun lalu.

Salah satu cara dalam menilai sebuah perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Irhan (2011:12) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dengan meningkatnya nilai perusahaan diharapkan nanti akan memberikan dampak pada terciptanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan

semua pihak. Termasuk didalamnya adalah kesejahteraan para pemegang saham selaku pemilik, kreditor maupun manajemen dan karyawan sendiri. Ukuran yang lazim dipakai oleh perusahaan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan biasa dinyatakan dalam rasio keuangan. Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran dalam menilai kinerja keuangan. Sutrisno (2008:247) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuntungan sebagai hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan (profit) yang dapat diperoleh perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal yang lain. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Disamping kinerja keuangan faktor moneter juga dapat diduga mempengaruhi harga saham, nilai tukar dan suku bunga merupakan salah satu faktor moneter tersebut.

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang dipertukarkan dengan mata uang asing lainnya. (Puspooanoto 2004:212). Nilai tukar dari suatu negara merupakan hal yang sangat penting bagi negara yang bersangkutan. Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain. Dan juga menurut Adiningsih (1998) mengemukakan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar antar mata uang disebut juga sebagai nilai kurs, nilai kurs merupakan harga satu satuan uang mata uang asing dalam satuan uang dalam negeri. Kurs didefinisikan sebagai harga yang dinyatakan dalam mata uang lokal yang menyatakan nilai relatif dari dua mata uang dan merupakan patokan yang digunakan dalam pasar uang internasional.

Tabel 1.2
Harga Saham Pada Sektor Perbankan (BUMN) Tahun 2017

Emiten	Harga /Saham	Pertumbuhan(%)
BBCA	Rp 18.850	1,57%
BBRI	Rp 15.000	1,96%
BBNI	Rp 7.225	2,36%
BMRI	Rp 13.275	1,92%

Sumber: www.kontan.co.id/harga saham

Dari tabel.2 diatas, Di jelaskan dua pekan setelah Bank Indonesia menurunkan bunga acuan (BI 7-day reverse repo rate) sebesar 25 basis poin jadi 4,5%, harga sejumlah saham perbankan ikut menguncup. Hal ini tercermin dari pergerakan indeks finansial di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana dikutip dari web berita online www.Kontan.co.id. Pada 23 Agustus 2017, sehari setelah BI menggantung bunga acuan, indeks finansial melompat ke posisi tertinggi di level 993,79. Pada Jumat (8/9) lalu, indeks ini menyusut hampir 1% menjadi 984,79.

Di periode yang sama, harga saham emiten perbankan jumbo juga melemah. Saham BBCA, misalnya, menciut 1,57% menjadi Rp 18.850 per saham, BBRI turun 1,96% ke Rp 15.000 per saham dan BBNI terkoreksi 2,36% menjadi Rp 7.225 per saham BMRI naik 1,92% menjadi Rp 13.275 per saham.

Menurut reilly and brown (1997) dalam achmad (2009) suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjam. Sedangkan menurut bodie, kane dan marcus (2006:180) mengatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investas. Suku bunga juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga jadi pertimbangan masyarakat dalam melakukan investasi, karna investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Suku bunga merupakan imbal jasa atas pinjaman uang atau harga dari penggunaan uang.

Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012:1), Tingkat inflasi, tingkat sertifikat bank Indonesia (SBI), nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan secara parsial dan simultan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat inflasi, tingkat

sertifikat bank Indonesia (SBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, tingkat profitabilitas dan pertumbuhan aset perusahaan secara signifikan terkait dengan harga saham perusahaan pembiayaan secara parsial dan simultan. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F-test dan pengujian hipotesis parsial menggunakan uji-t, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil ini, ada kesimpulan utama bahwa tingkat profitabilitas dan tingkat SBI perusahaan memiliki dampak signifikan yang signifikan dari yang lain terhadap harga saham perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan keterangan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia ?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia ?
3. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia ?
4. Apakah profitabilitas, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia ?

1.3 Tujuan penelitian

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, nilai tukar rupiah, dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- **Manfaat teoritis**
penelitian ini manfaat untuk menambah kebaikan dan ilmu pengetahuan dsms bidang ekonomi, terutama dalam hal mengenai pengaruh profitabilitas, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek Indonesia.
- **Manfaat praktis**
penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:
 1. **Bagi penulis**
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta pola pikir dalam menganalisis tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
 2. **Bagi perusahaan**
Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan dalam pengelolaan pendanaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan kinerja perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.
 3. **Bagi investor**

Investor dapat mengambil keputusan yang lebih baik setelah mereka mengetahui informasi mengenai fundamental perusahaan dan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai fundamaental perusahaan dan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perbankan di bursa efek indonesia.